

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Di era digital saat ini, banyak bisnis yang mengedepankan konsep kreativitas. Hal ini tidak hanya mempermudah kehidupan masyarakat, tetapi juga mendorong peningkatan kreativitas secara signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi, perusahaan mampu menawarkan solusi yang lebih efektif, sehingga menciptakan peluang baru untuk pengembangan ide-ide kreatif dalam berbagai sektor. Seiring berjalannya waktu, bidang ekonomi telah mengalami transformasi yang membawa kita kepada era ekonomi kreatif. Dalam tahap ini, kreativitas menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan inovasi. Ekonomi kreatif tidak hanya memanfaatkan ide-ide segar, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dan seni, sehingga menciptakan peluang baru dan meningkatkan daya saing di berbagai industri. Dengan demikian, kreativitas berperan penting dalam membentuk masa depan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan dinamis. Berdasarkan pernyataan Departemen Perdagangan Republik Indonesia, ekonomi kreatif adalah sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk mewujudkan kesejahteraan dan juga lapangan pekerjaan

melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi maupun daya cipta individu tersebut.¹

Menurut data dari Badan Pusat Statistik yang telah diolah oleh Kemenparekraf/Baparekraf, pertumbuhan ekonomi kreatif pada tahun 2019 tercatat sebesar 3,9 persen. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0,5 persen akibat dampak pandemi COVID-19. Kondisi ini mulai membaik pada 2021 dengan pertumbuhan sebesar 2,9 persen, dan meningkat tajam pada 2022 hingga mencapai 9,49 persen. Ekonomi kreatif juga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp1.280 triliun pada tahun 2022. Selain itu, sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yaitu sekitar 17,7 persen dari total tenaga kerja nasional pada tahun yang sama.²

Namun, kesuksesan dari ekonomi kreatif dalam memberi sumbangsih yang lebih besar terhadap perekonomian nasional masih memerlukan waktu. Sehingga pemerintah masih harus terus mengawal dan menjawab

¹ Disapora.ngawikab.go.id , “Pengertian Ekonomi Kreatif : Ciri-ciri, Jenis, dan Manfaat Bagi Negara Indonesia”, 8 November 2022. <https://disapora.ngawikab.go.id/pengertian-ekonomi-kreatif/> [Diakses, 22 September 2024)

² Kemenparekraf.go.id , “Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif Terbukti Lebih Cepat Pulih Dari Pandemi”, 13 Oktober 2023 <https://kemenparekraf.go.id/tenaga-kerja-sektor-ekonomi-kreatif/> [Di akses, 23 September 2024)

tantangan-tantangan dalam menyusun rencana kerja jangka panjang hingga tahun 2025 demi menjawab isu-isu strategis. Ada tujuh strategi yang menurut pemerintah perlu diatasi terlebih dahulu, diantaranya :

1. Ketersediaan SDM kreatif yang mampu bersaing dan profesional;
2. Ketersediaan bahan baku yang berkualitas, variatif, dan memiliki daya saing di berbagai sektor;
3. Pengembangan industri yang kompetitif, berkembang, dan memiliki berbagai jenis karakteristik;
4. Ketersediaan sumber pembiayaan yang tepat, mudah diakses, dan bersaing;
5. Pengembangan pasar bagi produk, bisnis dan pelaku kreatif;
6. Ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang relevan dan memiliki daya saing;
7. Kelembagaan dan iklim usaha yang mendukung bagi pertumbuhan ekonomi kreatif.³

Perkembangan ekonomi kreatif tidak bisa dipisahkan dari peran generasi muda sebagai pusat kreativitas. Generasi muda merupakan sumber daya produktif yang memiliki potensi untuk menciptakan peluang melalui ide-ide inovatif mereka. Salah satu contoh yang menarik adalah generasi santri dan santriwati. Umumnya pondok pesantren dikenal

³ Tamrin Meda, *Pengantar Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Berbasis Syariah*, (Jateng : Amerta Media, 2022) h. 3-4.

sebagai lembaga pendidikan tradisional untuk menimba atau menuntut ilmu agama Islam, kini semakin berkembang di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Santri berperan sebagai sumber daya manusia utama di pondok pesantren. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas santri dalam aspek akademik dan non-akademik, serta dalam ilmu agama dan pengetahuan umum. Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia ini perlu dilakukan secara harmonis sesuai dengan tujuan dan misi Nabi Muhammad SAW,, yaitu mendidik manusia dan membimbing mereka menuju jalan Allah SWT., Melalui pendekatan yang tepat, santri dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi kreatif, memadukan nilai-nilai agama dengan inovasi yang relevan di era modern.

Berdasarkan UU no. 18 tahun 2019, Pondok Pesantren memiliki tiga fungsi utama 1). Pendidikan, 2). Dakwah, 3). Pemberdayaan masyarakat. Peran dan fungsi yang dimaksud dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan. Pemberdayaan sumber daya manusia (*Empowering Human Resources*) adalah aspek manajemen yang sangat krusial dan strategis. Sumber daya manusia harus mampu mengoptimalkan potensi mereka untuk mengelola sumber-sumber lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jika individu tidak dapat memanfaatkan kemampuannya untuk memajukan organisasi, maka manajemen yang diterapkan tidak akan terwujud dengan

efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam konteks ini, pemberdayaan mencakup pelatihan, pengembangan keterampilan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung inovasi. Dengan memberdayakan karyawan, organisasi dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas, serta mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam mencapai visi dan misi mereka. Selain itu, penguatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan daya saing organisasi di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, investasi dalam pemberdayaan sumber daya manusia bukan hanya penting, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk keberhasilan jangka panjang organisasi.

Salah satu program pemberdayaan yang menjadi konsentrasi utama dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan sumber daya santri untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis syariah. Program ini khususnya akan menitikberatkan pada pengolahan limbah rumah tangga. Seperti yang kita ketahui, pengelolaan limbah atau sampah yang buruk dapat memiliki dampak negatif bagi lingkungan, seperti munculnya sumber penyakit, pencemaran air dan udara, serta bau yang tidak sedap. Biasanya santri akan memasak dalam jumlah yang besar, sehingga limbah yang dihasilkan bisa mencapai sepuluh kali lipat lebih banyak dibandingkan sampah dapur pada umumnya. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi dan memberdayakan santri dalam

praktik pengelolaan limbah yang lebih baik. Dengan cara ini, tidak hanya lingkungan sekitar yang akan diuntungkan, tetapi santri juga dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk menciptakan solusi ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Eco Enzyme merupakan salah satu produk yang alternatif pada pertanian modern, dimana para petani pada masa ini mulai beralih kepada produk dengan proses alami atau pupuk organik cair dalam menunjang perkembangan dan kesuburan tanaman.

Program ini dapat meliputi pelatihan tentang ekonomi kreatif, daur ulang, komposting, dan inovasi dalam pengelolaan sampah, sehingga santri tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan tetapi juga mengembangkan potensi ekonomi mereka. Untuk itu sangat perlu menumbuhkan kesadaran para santri untuk turut serta memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual, sehingga tidak hanya melestarikan lingkungan tapi juga dapat ikut serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi kreatif ini melibatkan para santri untuk mengisi waktu luang mereka. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **"Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah Melalui Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Eco**

Enzyme Pada SMA Budi Utomo, Pondok Pesantren Al-Huda Bengkulu”

B. Permasalahan Di Lokasi

Berdasarkan pada analisis situasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis syariah melalui pengelolaan limbah rumah tangga menjadi Eco Enzyme pada SMA Budi Utomo Ponpes Al-Huda?
2. Apa tantangan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi eco enzyme serta upaya pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren?

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis syariah melalui pengelolaan limbah rumah tangga menjadi Eco Enzyme pada santri SMA Budi Utomo, Ponpes Al-Huda Bengkulu.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi Eco Enzyme serta upaya pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren.

D. Manfaat Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Kegiatan ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis syariah.
2. Hasil kegiatan ini dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis syariah.
3. Menambah literatur yang berhubungan dengan ekonomi kreatif dan pengelolaan limbah rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomis, serta memberikan wawasan baru mengenai efektifitas program-program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis syariah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi SMA Budi Utomo, hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kreativitas dan sumber daya santri.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi santri/santriawati SMA Budi Utomo Bengkulu mengenai ekonomi kreatif dan pengelolaan limbah rumah tangga.
3. Menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan

pemberdayaan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peran aktif dari pelaku-pelaku ekonomi kreatif.

4. Bagi masyarakat secara umum, pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap ekonomi kreatif berbasis syariah.

